

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilokasi Pantai Takari yang terletak di Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) atas pertimbangan pantai yang baru dibuka yaitu pada tahun 2016 tapi sudah cukup ramai dikunjungi dan juga di Pantai Takari memiliki pesona pantai yang indah, hutan pinus, kawasan *agroforestry* dan hutan *mangrove* yang menjadi potensi dan daya tarik yang kuat.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2020 hingga penyelesaian laporan akhir pada bulan Januari 2021. Proses pengambilan data dilakukan pada waktu *peak season* atau pada masa musim liburan dan akhir pekan. Hal ini dilakukan karena pada saat tersebut Pantai Takari ramai pengunjung dan juga untuk menghindari responden yang berasal dari daerah setempat karena dikhawatirkan memiliki potensi total TCM yang rendah jika dibandingkan dengan waktu libur. Responden yang diambil dalam penelitian ini juga dibatasi yaitu hanya mengambil responden yang melakukan perjalanan tunggal di Pantai Takari dan tidak berencana untuk melakukan perjalanan Multitrip.

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap gejala dalam suatu objek penelitian baik populasi besar atau kecil untuk melihat hubungan antar variabel-variabel yang ditetapkan (Umar, 2011). Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

#### 3.3. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan data sampel

dengan mempertimbangkan hal yang menjadi tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hanya mengambil responden yang tujuan rekreasi tunggal, bukan responden yang berencana untuk melakukan perjalanan lanjutan setelah dari Pantai Takari. Pertimbangan kedua adalah responden yang diambil sebelumnya sudah pernah mengunjungi Pantai Takari. Kemudian responden akan dikelompokkan secara zonasi berdasarkan Kabupaten. Jika berkelompok, orang yang mengeluarkan biaya paling besar selama rekreasi merupakan responden prioritas.

Populasi dalam penelitian ini belum diketahui jumlahnya. Menurut Rao Purba (2006) dalam menentukan besaran sampel yang jumlah populasinya belum diketahui dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan penentuan sampel biasanya 95% atau 1,96

Moe = Tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi (10%)

Maka dari perhitungan rumus akan diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 96,04, jumlah tersebut merupakan jumlah minimum sampel yang dibutuhkan namun untuk memudahkan penelitian peneliti akan mengambil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus diperoleh dari hasil

wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden yang melakukan wisata (Rofiqoh, 2017). Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain, Dalam penelitian sekunder diambil dari beberapa situs BPS, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, dan juga berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka seperti jumlah biaya perjalanan, pendapatan individu, usia, jumlah kunjungan dan lainnya. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data kuantitatif agar dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis data yang diteliti seperti data kepuasan pengunjung, pelayanan, dan pendapat responden lainnya yang bersifat penjelasan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode:

#### 3.4.1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan beberapa instrument seperti lembar pengamatan, buku panduan dan lainnya.

#### 3.4.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan dari narasumber maupun respon yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian.

#### 3.4.3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data dari jawaban responden.

#### 3.4.4. Dokumentasi

Teknik inii merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan sumber informasi dokumen maupun gambar.

#### 3.4.5. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi dari berbagai sumber buku, skripsi, artikel ilmiah, dan sumber lainnya yang mendukung penyelesaian masalah penelitian.

### 3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data diperlukan untuk menyusun data secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Tahapan yang dilakukan pada pengolahan yaitu dengan menyusun data yang diperoleh dalam satu tabel induk berdasarkan klasifikasi tertentu untuk kemudian data dapat diolah dan dianalisis dengan mudah. Analisis data yang dilakukan berguna untuk menjawab tujuan penelitian yang dimaksud. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows* dan *Microsoft Excel 2010*. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis data penelitian

No	Tujuan Penelitian	Jenis Data	Analisis Data
1	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di Pantai Takari Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.	Data kuantitatif, sumber data primer	Analisis Deskriptif dan Regresi Linear Berganda
2	Menghitung nilai ekonomi objek wisata Pantai Takari berdasarkan pendekatan <i>Travel Cost Method</i> .	Data kuantitatif, sumber data primer	Analisis Biaya Perjalanan ( <i>Travel Cost Method</i> )

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk melihat fenomena individu untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen seperti karakteristik sosial ekonomi perlu dimasukkan ke dalam hasil survei karena dianggap akan membantu untuk menerjemahkan respon terhadap pertanyaan valuasi utama (Puguh, 2010). Pada penelitian ini akan dianalisis mengenai karakteristik sosial ekonomi responden menurut jenis kelamin, kelompok usia, jenis pekerjaan maupun beberapa faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata. Perilaku konsumen berkunjung akan membahas tentang distribusi biaya yang dikeluarkan seperti penggunaan kendaraan. Tujuan berkunjung, frekuensi kunjungan, kepuasan terhadap pelayanan pengelola objek wisata dan saran arah pengembangan wisata dan fasilitas yang dibutuhkan di Pantai Takari.

## 2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Pantai Takari, yang menjawab tujuan pertama dari penelitian ini. Jumlah kunjungan akan menjadi variabel terikat (Y) dan karakteristik sosial ekonomi serta faktor lain sebagai variabel bebas (X). Adapun persamaannya dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah kunjungan per tahun
- X<sub>1</sub> = Jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata (Km)
- X<sub>2</sub> = Usia (Tahun)
- X<sub>3</sub> = Tingkat pendidikan (Tahun)
- X<sub>4</sub> = Pendapatan (Rp)
- X<sub>5</sub> = *Travel cost* /biaya perjalanan (Rp)
- D<sub>1</sub> = Status Pekerjaan (1= bekerja, 0= lainnya)
- D<sub>2</sub> = Fasilitas (1= Lengkap, 0= Kurang)

## 3. Analisis biaya perjalanan (TCM)

Analisis biaya perjalanan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung. Analisis biaya perjalanan ini juga merupakan tahapan untuk mencari nilai ekonomi. Biaya perjalanan yang dimaksud ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama satu kali perjalanan. Adapun biaya tersebut meliputi biaya konsumsi selama berwisata, biaya transportasi, biaya masuk, sewa pondok, dan biaya lainnya. Merujuk kepada penelitian Rofiqoh (2017), untuk menghitung total biaya perjalanan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BPT = Bt + Bm + Bk + Bsp + Bkm + Bl$$

Keterangan:

- BPT = Biaya perjalanan total
- Bt = Biaya transportasi
- Bm = Biaya masuk

- Bk = Biaya konsumsi  
 Bsp = Biaya sewa pondok  
 Bkm = Biaya kamar mandi  
 Bl = Biaya lainnya

#### 4. Perhitungan nilai ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi dalam penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Menurut Puguh (2010) Langkah-langkah untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata sebagai berikut:

##### a. Pembagian zona

Pembagian zona dilakukan untuk mengelompokkan asal tempat tinggal pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata.

##### b. Menentukan tingkat kunjungan per seribu tiap zona

Menentukan tingkat kunjungan per seribu penduduk dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kunjungan/1000 penduduk} = \frac{(V_i/n) \times N \times n_i \times 1000}{P}$$

Keterangan:

- $V_i$  = Jumlah pengunjung dari zona i  
 $n$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah pengunjung tiap minggu  
 $n_i$  = jumlah kunjungan/ tahun  
 $P$  = Jumlah penduduk pada zona i

##### c. Mengestimasi nilai ekonomi

Mengacu kepada penelitian Setiawan (2017) dan Pramundito (2002) maka nilai ekonomi objek wisata Pantai Takari dapat dihitung dengan formulasi berikut:

$$\text{Nilai Ekonomi} = \text{Nilai rata-rata biaya perjalanan} \times \text{tingkat kunjungan/1000}$$

#### 1. Uji Statistik

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

##### a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Masalah yang sering muncul dalam ekonomi yaitu multikolinearitas karena dalam ekonomi, sesuatu saling tergantung pada sesuatu yang lain (*everything depends on everything else*). Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan metode *auxillary regression* yang diambil dari *Klien's rule of thumb* (Gujarati, 2003) yaitu membandingkan nilai  $R^2$  a pada regresi antara variabel dependen dengan semua variabel bebas dengan  $R^2$  pada regresi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Apabila nilai  $R^2$  a  $>$   $R^2$  berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Apabila nilai  $R^2$  a  $<$   $R^2$  berarti terjadi gejala multikolinearitas.

#### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan gangguan yang muncul dalam fungsi regresi jika variabel bebas mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan beberapa metode untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji *Park* (1966), uji *Glejser* (1969), uji *White* (1980), uji *Breusch- Pagan Godfrey*. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan uji *Glejser* dan uji *Park*. Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji *Glejser* antara lain:

1. Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan menggunakan OLS yang kemudian diperoleh nilai residualnya.
2. Nilai residual yang didapat dari hasil regresi kemudian dimutlakkan, lalu diregresikan dengan variabel independen, seperti model dibawah ini:

$$|U_i| = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + v_i$$

3. Dilakukan uji secara statistik apakah  $\beta_i$  berpengaruh secara statistik atau tidak. Jika hasil regresi menunjukkan  $\beta_i$  tidak signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $\beta_i$  signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk dapat mengaplikasikan uji *Park*, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan menggunakan OLS yang kemudian diperoleh nilai residualnya.
- 2) Nilai residual yang didapat dari hasil regresi kemudian dikuadratkan, lalu diregresikan dengan variabel independen, seperti model dibawah ini:

$$\ln U_i^2 = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + v_i$$

- 3) Dilakukan uji secara statistik apakah  $\beta_i$  berpengaruh secara statistik atau tidak. Jika hasil regresi menunjukkan  $\beta_i$  tidak signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $\beta_i$  signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah masalah yang terjadi apabila terjadi hubungan antar anggota dalam serial observasi yang tersusun dalam serial waktu (untuk data *time series*) dan ruang (dalam data *cross-section*). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa metode, di antaranya: uji *d* Durbin-Watson, uji *Lagrange Multiplier* (*LM test*), uji Breusch-Godfrey (*BG test*), dan uji ARCH. Penelitian ini menggunakan *d* Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan yaitu  $(4-DW) > DU < DW$  (Gujarati, 2003).

#### 2. Pengujian hipotesis

##### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Fungsi koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi dari variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi ini berada diantara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel-variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya variabel-variabel bebas (X) memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011).



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan dimana bias terhadap jumlah variabel bebas (X) yang dimasukkan kedalam model. Jika dilakukan penambahan satu variabel bebas (X), maka akan meningkat  $R^2$  walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau tidak. Hal ini membuat beberapa peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu variabel bebas (X) ditambahkan kedalam model. Untuk menghindari terjadinya bias dalam mengukur  $R^2$  maka penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$ . Dengan cara ini bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dihindari.

#### b. Uji F

Uji F merupakan satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011). Uji F dalam penelitian ini menggunakan hipotesis:

$H_0$  : Variabel-variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1$  : Variabel-variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusannya berdasarkan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka keputusannya tolak  $H_0$  yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan (X) yang ada dalam model, secara bersama-sama **berpengaruh nyata** terhadap jumlah kunjungan (Y).
- b)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka keputusannya terima  $H_0$  yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan (X) yang ada dalam model, secara bersama-sama **tidak berpengaruh nyata** terhadap jumlah kunjungan (Y).

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel (X) berpengaruh nyata terhadap variabel (Y) yaitu  $< 0,05$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji ini diperlukan untuk memperkuat uji yang dilakukan sebelumnya. Uji t pada dasarnya adalah uji statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat (Y), maka diuji dengan menggunakan uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan ini menggunakan angka probabilitas signifikansi, kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka keputusannya tolak  $H_0$  yang berarti variabel bebas (X) secara individual **berpengaruh** terhadap jumlah kunjungan (Y).
- b) Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka keputusannya terima  $H_0$  yang berarti variabel bebas (X) secara individual **tidak berpengaruh** terhadap jumlah kunjungan (Y) (Ghozali, 2011).